

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Asupan nutrisi yang tidak seimbang akan mengakibatkan anak kependekan, kekurusan, maupun kegemukan. Anggapan bahwa anak gemuk adalah anak yang sehat merupakan cara pandang yang telah dibangun sejak lama oleh orang tua zaman dulu. Namun anggapan tersebut masih diyakini banyak keluarga modern saat ini. Hal tersebut menyebabkan orang tua sekarang lebih mengutamakan kuantitas makanan yang dikonsumsi anaknya dibandingkan kualitas gizi yang terkandung di dalamnya.

Menjamurnya tempat-tempat makanan yang menyajikan makanan dan minuman instan padat kalori yang mengandung penyedap rasa, pewarna, dan gula yang berlebihan menyebabkan anak-anak lebih menyukai jenis makanan ini dibandingkan makanan bergizi. Akibatnya anak menjadi kelebihan berat badan atau obesitas.

Penyakit anemia dan terhambatnya pertumbuhan fisik atau pendek (*stunting*) juga tengah mengancam anak-anak Indonesia. Hal ini ditengarai karena mereka kurang mendapatkan asupan makanan yang mengandung zat besi dan zinc. Jajanan yang kurang sehat dan bergizi di kantin sekolah anak ditengarai menjadi biang keladi dari semua itu.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2011 ) pada umumnya kependekan, kekurusan, dan kegemukan tertinggi terjadi pada kelompok umur 6-12 tahun (usia sekolah dasar), yaitu sebesar 25,6 persen, 11,2 persen, dan 9,2 persen. Masalah ini sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan orangtua dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga, serta keadaan ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga serta keadaan ekonomi rumah tangga, semakin rendah tingkat kependekan. Sementara

semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan semakin baik keadaan ekonomi rumah tangga, semakin tinggi peluang untuk kegemukan.

Menurut Ahmad Syafiq PhD, Ketua Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (2010) bahwa pengetahuan dan kesadaran orang tua baik dengan latar tingkat pendidikan rendah maupun tinggi mengenai asupan gizi yang sesuai untuk anak masih minim hal ini dibuktikan dengan tingginya kasus kegemukan dan kurang gizi pada anak-anak di Indonesia.

Edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai gizi kepada orangtua merupakan sebuah pekerjaan rumah yang harus diatasi sesegera mungkin untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan generasi. Sehubungan dengan hal ini peran orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengupayakan untuk mempertahankan berat badan dalam kategori 'normal' dengan mengurangi atau menambah asupan energi sehari-hari, mengupayakan penyediaan makan atau menggunakan aneka ragam bahan makanan, membatasi konsumsi lemak secara berlebihan. Dianjurkan penggunaan sumber lemak nabati yang kaya lemak tak jenuh paling tidak sama dengan sumber lemak hewani agar dikonsumsi lemak jenuh tidak berlebihan.

Selain itu peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pemenuhan gizi anak usia dini adalah mengurangi konsumsi jajanan yang mengandung gula, terigu, dan lemak; menyediakan konsumsi sayur dan buah berwarna hijau tua dan orange sebagai sumber serat dan anti oksidan alami serta menggunakan garam beryodium serta mengkonsumsi air yang terjamin kebersihannya.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan observasi awal pada anak usia dini di PAUD Mekar Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil pengamatan

terhadap 20 orang anak ditemukan data bahwa terdapat anak yang sehat dengan kondisi yang prima yang sehat jasmani, rohani, mental maupun sosial, namun ada pula anak-anak yang sering tidak masuk karena sakit, berbadan gemuk namun cepat lemas saat melakukan kegiatan.

Hal lain yang ditemukan sehubungan dengan masalah gizi anak yakni ada anak yang memiliki nafsu makan yang baik saat dipersilahkan untuk makan bersama dan ada juga beberapa anak yang tidak memiliki nafsu makan dan malas untuk beraktivitas. Kondisi ini tentunya berhubungan dengan masalah kesehatan anak atau masalah pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak.

Dari hasil wawancara dengan guru anak PAUD Mekar dikatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tidak sama adalah kondisi daya tahan tubuh, pola makan, dan asupan gizi yang berbeda. Sedangkan dari hasil wawancara dengan orang tua tentang pola pemberian makanan terhadap anak dikatakan bahwa ada orang tua yang selalu menyediakan makanan siap saji bagi anak-anak untuk sarapan ke sekolah dan ada pula orang tua yang menyiapkan makanan seperti nasi, bubur, ikan dan sayur serta susu saat anak akan sarapan ke sekolah. Selain itu dikatakan pula oleh beberapa orang tua bahwa untuk memenuhi gizi anak dilakukan dengan seadanya disesuaikan dengan menu pokok yang biasanya dikonsumsi keluarga seperti nasi, ikan dan sayur walaupun sering dalam menu yang dikonsumsi tidak terdapat ikan atau sayur.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan kajian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian yakni: "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini di PAUD Mekar Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD Mekar berbeda-beda
- b. Tidak semua orang tua yang memberikan perhatian terhadap pemberian asupan gizi seimbang kepada anak.
- c. Kondisi daya tahan tubuh, pola makan, dan asupan gizi yang diberikan oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Mekar berbeda-beda.
- d. Pada umumnya menu makanan yang disediakan orang tua adalah menu yang dikonsumsi keluarga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak usia dini di PAUD Mekar Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak usia dini di PAUD Mekar Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan gizi anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak usia dini.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang tentang peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak usia dini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi para orang tua dalam memenuhi gizi seimbang pada anak usia dini
- b. Agar orang tua dapat memberikan gizi yang seimbang bagi anaknya